



PEMANFAATAN POTENSI PARIWISATA PESISIR MELALUI STRATEGI BISNIS BUMDES UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TELUK

Fadhyl Kurnia Saputra^{1*}, Muhammad Agis Anggoro²

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia^{1,2}

fadhylk@student.esaunggul.ac.id¹, muhammadagisanggoro@gmail.com²

Riwayat Artikel

Diterima

November 2024

Revisi

Desember 2024

Terbit

Februari 2025

Keywords:

Coastal Tourism; BUMDes;
Community Welfare

ABSTRACT

This study analyzes the coastal tourism potential in Desa Teluk, focusing on the business strategies implemented by BUMDes to improve community welfare. The village has untapped potential, particularly in the culinary sector and natural attractions. Despite the opportunities, BUMDes faces challenges such as inadequate infrastructure, human resource capacity, and business planning. Strategies such as culinary businesses and parking facilities show positive impacts on the local economy. However, issues like poorly structured management limit the full potential. This study recommends improving human resource capacity, infrastructure, and long-term planning involving all stakeholders for sustainable tourism development.

Korespondensi:

Fadhyl Kurnia Saputra

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis potensi pariwisata pesisir di Desa Teluk, dengan fokus pada strategi bisnis BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi besar pada sektor kuliner dan daya tarik alam desa belum dimanfaatkan secara optimal. Meskipun terdapat peluang, BUMDes menghadapi kendala dalam hal infrastruktur, kapasitas sumber daya manusia, dan perencanaan bisnis. Beberapa strategi yang diterapkan, seperti usaha kuliner dan fasilitas parkir, menunjukkan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Namun, tantangan seperti manajemen yang kurang terstruktur membatasi potensi tersebut. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam kapasitas sumber daya manusia, infrastruktur, serta perencanaan jangka panjang yang melibatkan seluruh pihak terkait untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan.

©2025 Entrepreneurship and Business Strategy Journal

How to cite (in APA Style): Saputra, F., & Anggoro, M. A. (2025). Pemanfaatan potensi pariwisata pesisir melalui strategi bisnis BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Teluk. *Entrepreneurship and Business Strategy Journal*, 1(1), 11–20.

PENDAHULUAN

Pariwisata pesisir memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal, khususnya di wilayah yang kaya akan keindahan alam laut dan budaya masyarakat pesisir. Di Indonesia, yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan dan pulau-pulau kecil, pariwisata berbasis pesisir menjadi sektor yang strategis untuk pengembangan ekonomi daerah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi ini adalah melalui pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat yang dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga yang dibentuk oleh desa dengan tujuan untuk mengelola potensi ekonomi lokal, termasuk di sektor pariwisata, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suleman, 2020; Darma, 2019). Dalam konteks ini, desa-desa pesisir seperti Desa Teluk di Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, yang memiliki potensi pariwisata alam pesisir, sangat bergantung pada strategi bisnis yang tepat untuk memaksimalkan sumber daya tersebut. Berdasarkan literatur yang ada, pariwisata pesisir yang dikelola dengan baik tidak hanya memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal, tetapi juga dapat melestarikan lingkungan alam yang ada (Cox, 2009; Pitana & Surya Diarta, 2009).

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan pariwisata pesisir di banyak desa pesisir Indonesia, termasuk Desa Teluk, sering kali belum optimal. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain kurangnya kapasitas BUMDes dalam merumuskan dan melaksanakan strategi bisnis yang berkelanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak BUMDes yang kesulitan dalam mengelola potensi pariwisata secara maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia, pengetahuan yang kurang mendalam tentang manajemen pariwisata, serta minimnya pelatihan dan pendampingan

yang diberikan oleh pihak terkait (Loy, 2019; Rachman, 2018). Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan antara potensi besar yang dimiliki oleh desa pesisir dan realisasi pengelolaan yang tidak sesuai harapan, yang berdampak pada kurangnya kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat (Suryadana, 2013; Muljadi, 2010).

Artikel ini menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengusulkan sebuah strategi bisnis baru yang dapat diterapkan oleh BUMDes untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata pesisir secara berkelanjutan. Dalam hal ini, strategi bisnis yang diusulkan berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan, serta pengembangan kapasitas manajerial di BUMDes untuk mengelola sektor pariwisata. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, memperkuat partisipasi masyarakat lokal, dan memaksimalkan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari sektor pariwisata (Leroy & Rother, 2017; Timo & Kim, 2020). Selain itu, artikel ini juga memperkenalkan konsep kemitraan antara BUMDes dengan sektor swasta, yang dapat membantu memperkuat kapasitas keuangan dan manajerial BUMDes dalam pengelolaan objek wisata pesisir. Solusi novel yang diusulkan ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi BUMDes dalam merancang strategi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan ekologis yang lebih luas (Kurniawan & Aryanto, 2019; Wulandari, 2018).

Dalam kajian ini, penulis juga mengkaji literatur terbaru mengenai pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dan bisnis desa, dengan fokus pada BUMDes di wilayah pesisir.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) dan Suleman (2020), pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat memerlukan keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk pemerintah desa, masyarakat setempat, dan sektor swasta. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sinergi antara pihak-pihak tersebut guna menghasilkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sektor pariwisata. Lebih jauh lagi, penelitian oleh Gede & Surya Diarta (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional BUMDes, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing destinasi pariwisata pesisir di pasar global. Literatur terbaru ini memberikan wawasan yang penting untuk mengembangkan strategi yang berbasis pada teknologi dan inovasi guna memperbaiki sistem pengelolaan pariwisata berbasis lokal, serta memperkenalkan model bisnis yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan pasar.

Penelitian ini sangat relevan dan penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model bisnis yang lebih baik dalam pengelolaan pariwisata pesisir di Desa Teluk. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih praktis dan aplikatif dalam mengoptimalkan potensi pariwisata pesisir, meningkatkan pendapatan desa, dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan sumbangan dalam memperkaya wacana keilmuan mengenai pengelolaan pariwisata berbasis lokal dan pembangunan desa, khususnya di daerah pesisir yang masih kurang diperhatikan dalam banyak penelitian terdahulu (Rahman, 2021; Suryadana, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menganalisis strategi bisnis yang dapat diterapkan oleh BUMDes untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata pesisir di Desa Teluk, dengan fokus pada keberlanjutan sosial, ekonomi, dan ekologis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah BUMDes di Desa Teluk, yang berperan sebagai pengelola utama sektor pariwisata pesisir. Penelitian ini juga mengkaji kontribusi yang dapat diberikan oleh strategi bisnis terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui optimalisasi pengelolaan sumber daya alam yang ada.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat menjadi pendekatan yang semakin penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi lokal dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dalam hal ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memegang peran strategis dalam mengelola potensi pariwisata pesisir yang dimiliki oleh desa. BUMDes, sebagai lembaga yang dibentuk oleh desa untuk mengelola potensi ekonomi lokal, memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan keberlanjutan. Seperti yang dijelaskan oleh Bahari (2020), BUMDes merupakan lembaga yang bertugas untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan manusia yang ada di desa guna meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat (Suleman, 2020; Timo & Kim, 2020).

Namun, pengelolaan pariwisata pesisir oleh BUMDes tidak selalu berjalan lancar. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kapasitas pengelolaan dan perencanaan yang efektif. Menurut Rachman (2018), banyak BUMDes yang kesulitan dalam merumuskan dan melaksanakan strategi bisnis yang dapat memaksimalkan potensi pariwisata

pesisir, karena terbatasnya pengetahuan tentang manajemen pariwisata dan pengelolaan sumber daya alam. Penelitian oleh Suryadana (2013) juga menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada pengelola BUMDes dapat menghambat kemampuan mereka dalam menjalankan usaha pariwisata yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dalam merancang strategi bisnis yang dapat mendukung pengelolaan pariwisata berbasis lokal.

Di sisi lain, pariwisata pesisir yang dikelola secara berkelanjutan memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat desa. Penelitian oleh Cox (2009) menunjukkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat tidak hanya menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga dapat memperkuat keterlibatan sosial dan pelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, konsep keberlanjutan menjadi sangat penting. Menurut Pitana & Surya Diarta (2009), pengelolaan pariwisata yang memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan ekologis secara bersamaan akan menciptakan sebuah ekosistem pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, strategi bisnis yang berfokus pada keberlanjutan sangat penting dalam mengoptimalkan potensi pariwisata pesisir yang dimiliki oleh BUMDes.

Selain itu, dalam pengembangan strategi bisnis untuk BUMDes, kolaborasi dengan sektor swasta dan pemerintah sangatlah penting. Timo & Kim (2020) menyarankan bahwa pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat sebaiknya melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, masyarakat lokal, dan sektor swasta. Kemitraan ini dapat memperkuat kapasitas BUMDes dalam mengelola pariwisata pesisir dengan lebih efektif. Sebagai contoh,

penelitian oleh Gede & Surya Diarta (2020) menunjukkan bahwa kerjasama antara BUMDes dengan sektor swasta dapat meningkatkan kapasitas keuangan dan manajerial BUMDes, sehingga dapat mempercepat proses pengelolaan pariwisata dan meningkatkan daya saing destinasi wisata di pasar global. Oleh karena itu, penting bagi BUMDes untuk membangun kemitraan yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak untuk memperkuat posisi mereka dalam mengelola pariwisata berbasis lokal.

Secara keseluruhan, literatur terkini mengenai pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dan BUMDes menunjukkan bahwa meskipun potensi pariwisata pesisir sangat besar, tantangan dalam pengelolaannya masih sangat signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis strategi bisnis yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata pesisir oleh BUMDes di Desa Teluk. Dengan pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat lokal dan kerjasama dengan sektor swasta, diharapkan strategi bisnis yang dikembangkan dapat membantu BUMDes dalam mengoptimalkan potensi pariwisata pesisir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam potensi pariwisata pesisir yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Teluk, serta strategi bisnis yang diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan studi literatur untuk memahami teori dan konsep yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara

mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang dilakukan selama lima bulan di Desa Teluk. Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini, karena peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, dengan berinteraksi dengan informan utama, seperti pengelola BUMDes, pemerintah desa, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait praktik pengelolaan pariwisata pesisir, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan oleh BUMDes. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara dan format observasi untuk mencatat setiap aktivitas yang relevan dengan pengelolaan pariwisata di desa tersebut. Pengembangan instrumen dilakukan dengan mengadaptasi alat yang telah digunakan dalam penelitian sejenis untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam konteks Desa Teluk. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang terkumpul dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan tema atau pola yang muncul selama proses pengumpulan data. Peneliti juga memastikan validitas data melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan hasil penelitian dilakukan dengan meminta umpan balik dari informan dan melibatkan anggota komunitas dalam diskusi kelompok untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan akurat dan mencerminkan realitas di lapangan (Flick, 2018; Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pariwisata pesisir di Desa Teluk, menilai strategi bisnis BUMDes dalam pengelolaannya, serta mengevaluasi dampak dari strategi bisnis tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, beberapa temuan utama dapat disimpulkan sebagai berikut:

Desa Teluk memiliki potensi pariwisata pesisir yang signifikan, terletak di daerah yang kaya dengan keindahan alam pesisir dan memiliki berbagai objek wisata yang menarik. Selain pesona alam seperti pantai dan ekosistem laut, Desa Teluk juga memiliki nilai budaya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik wisata. Potensi pariwisata ini mencakup wisata alam, wisata budaya, serta wisata kuliner yang berbasis produk lokal, seperti ikan segar dan masakan tradisional. Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan yang belum optimal menjadi tantangan utama, terutama terkait dengan kurangnya infrastruktur yang memadai, seperti aksesibilitas jalan dan fasilitas umum yang belum berkembang sesuai dengan jumlah pengunjung yang meningkat.

BUMDes "Tunas Bahari" telah berperan aktif dalam mengelola beberapa sektor pariwisata di Desa Teluk, termasuk pengelolaan warung makan khas desa dan pengelolaan kebersihan pantai. Meskipun demikian, pelaksanaan strategi bisnis masih menemui berbagai kendala. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih untuk mengelola kegiatan pariwisata secara profesional. Beberapa inisiatif yang telah diterapkan termasuk retribusi parkir dan penyediaan fasilitas pendukung, namun kurangnya promosi dan branding yang jelas membatasi daya tarik wisata desa ini. Kegiatan usaha yang dilaksanakan lebih banyak bersifat insidental dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem ekonomi desa yang lebih besar. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan strategi bisnis dengan pendekatan yang lebih terencana dan berbasis pada pengembangan jangka panjang.

Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi strategi bisnis, dampak positif dari pengelolaan pariwisata pesisir terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Teluk cukup terlihat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata, seperti usaha warung makan dan penyediaan jasa pemandu wisata, telah menciptakan peluang pendapatan tambahan bagi warga desa. Pengelolaan potensi pariwisata juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan nelayan setempat, yang memperoleh keuntungan dari peningkatan harga jual hasil tangkapan ikan akibat meningkatnya permintaan dari wisatawan. Masyarakat juga semakin sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pesisir untuk mendukung sektor pariwisata. Namun, dampak ini masih terbatas, mengingat kapasitas pengelolaan yang ada di BUMDes dan belum adanya skema yang jelas untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, potensi pariwisata pesisir di Desa Teluk sangat besar, namun masih perlu pengelolaan yang lebih terstruktur dan strategi bisnis yang lebih berorientasi pada keberlanjutan. Walaupun dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat sudah mulai terasa, pengembangan lebih lanjut dari sektor pariwisata ini memerlukan peningkatan kapasitas BUMDes dalam hal perencanaan bisnis dan manajerial, serta penguatan infrastruktur yang mendukung. Keberhasilan pengelolaan pariwisata pesisir ini sangat bergantung pada kolaborasi antara BUMDes, masyarakat, dan pemerintah dalam menyusun strategi yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pariwisata pesisir di Desa Teluk, menilai strategi bisnis BUMDes dalam pengelolaannya, dan mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan

temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa meskipun Desa Teluk memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata pesisir, pengelolannya masih memiliki banyak tantangan.

Pertanyaan penelitian ini bertujuan untuk menggali seberapa besar potensi pariwisata pesisir di Desa Teluk, bagaimana strategi bisnis BUMDes dalam pengelolaannya, dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata di Desa Teluk memang sangat besar, terutama terkait dengan wisata kuliner dan alam pesisir yang menjadi daya tarik utama. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Timo & Kim (2020), yang menekankan bahwa sektor pariwisata pesisir memiliki potensi yang sangat besar untuk mendorong perekonomian lokal, khususnya melalui pengelolaan yang berbasis masyarakat. Namun, meskipun potensi tersebut ada, pengelolannya masih terhambat oleh berbagai faktor, seperti kurangnya infrastruktur dan perencanaan yang tidak matang.

Dalam hal strategi bisnis, BUMDes "Tunas Bahari" telah menerapkan beberapa inisiatif, seperti pengelolaan warung makan dan fasilitas parkir. Namun, sebagaimana ditemukan dalam studi oleh Rahman (2021), pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat hanya dapat berhasil jika ada perencanaan yang baik dan dukungan dari semua pihak terkait, baik pemerintah, BUMDes, maupun masyarakat. Di Desa Teluk, meskipun terdapat upaya pengelolaan, hasil yang dicapai belum maksimal karena kurangnya dukungan dalam hal struktur organisasi dan kapasitas SDM. Hal ini sejalan dengan temuan yang ditemukan dalam penelitian oleh Rachman (2018), yang menunjukkan bahwa kegagalan dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat sering kali disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dan ketidaksesuaian

antara perencanaan dan implementasi di lapangan.

Temuan-temuan yang ada diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola BUMDes, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata di Desa Teluk. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas temuan, dengan melibatkan beberapa sumber data, baik dari pengelola BUMDes, masyarakat, maupun dokumen-dokumen terkait. Metode ini digunakan untuk mengurangi bias dalam interpretasi data dan memperkuat keakuratan hasil penelitian. Temuan ini mencerminkan kesenjangan yang ada antara potensi yang besar dan hasil pengelolaan yang belum optimal, yang menjadi masalah utama yang dihadapi oleh BUMDes dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Dari hasil penelitian ini, dapat ditafsirkan bahwa potensi pariwisata pesisir di Desa Teluk sangat besar, namun pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes masih sangat terbatas. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya infrastruktur yang memadai dan kurangnya pelatihan serta pengelolaan sumber daya manusia yang terlatih. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Loy (2019) yang mengemukakan bahwa pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat membutuhkan perencanaan yang lebih matang, pelatihan yang memadai, dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya. Kurangnya infrastruktur juga berdampak pada daya tarik wisata yang kurang maksimal, yang kemudian mempengaruhi jumlah pengunjung dan pendapatan yang dapat diperoleh.

Selain itu, meskipun BUMDes telah menerapkan beberapa strategi seperti retribusi parkir dan penyewaan fasilitas wisata, pengelolaan ini belum terintegrasi dalam sistem ekonomi desa yang lebih luas. Penelitian oleh Suryadana (2013) mengungkapkan bahwa pengelolaan pariwisata yang lebih terintegrasi

dengan sistem ekonomi desa akan menghasilkan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Desa Teluk, ketidakmampuan BUMDes untuk mengintegrasikan usaha pariwisata dengan sektor lain dalam desa menunjukkan pentingnya adanya pendekatan yang lebih holistik dalam pengelolaan usaha desa.

Teori pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dan keberlanjutan sangat penting dalam konteks Desa Teluk. Pitana & Surya Diarta (2009) menekankan bahwa pariwisata berbasis masyarakat harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan. Dalam kasus Desa Teluk, meskipun masyarakat terlibat dalam pengelolaan pariwisata, partisipasi mereka masih terbatas pada sektor-sektor tertentu saja, seperti usaha kuliner dan jasa wisata. Hal ini mengindikasikan bahwa peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata perlu ditingkatkan agar dampak ekonominya dapat lebih luas dirasakan. Selain itu, model pengelolaan yang ada belum sepenuhnya berkelanjutan, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi temuan dalam penelitian oleh Bahari (2020), yang menyatakan bahwa BUMDes yang sukses dalam mengelola sektor pariwisata berbasis masyarakat harus memiliki dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat lokal, serta didukung oleh pelatihan dan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa, meskipun potensi Desa Teluk sangat besar, keberhasilan pengelolaannya sangat bergantung pada kerjasama yang solid antara berbagai pihak.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disarankan modifikasi pada teori pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat yang lebih adaptif terhadap tantangan lokal. Model pengelolaan yang diusulkan perlu melibatkan

peningkatan kapasitas pengelola BUMDes, penyusunan rencana bisnis yang lebih matang, dan peningkatan infrastruktur yang mendukung pariwisata. Selain itu, model ini juga harus mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam setiap tahap pengelolaan, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Cox (2009), yang menyatakan bahwa pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat harus mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan ekologis secara bersamaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata pesisir di Desa Teluk masih memiliki banyak tantangan yang perlu diatasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahman (2021), yang mengemukakan bahwa pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat hanya dapat berhasil apabila didukung oleh infrastruktur yang memadai, perencanaan yang matang, dan keterlibatan aktif semua pihak. Temuan ini juga mengonfirmasi riset yang dilakukan oleh Suryadana (2013), yang menunjukkan bahwa BUMDes yang berhasil mengelola pariwisata pesisir adalah BUMDes yang memiliki sistem organisasi yang jelas, sumber daya manusia yang terlatih, serta dukungan dari pemerintah setempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata pesisir di Desa Teluk memiliki peluang besar untuk mendukung perekonomian lokal, namun pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kapasitas sumber daya manusia, dan perencanaan yang kurang terstruktur. Meskipun demikian, dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat mulai terlihat melalui pemberdayaan ekonomi lokal yang

diwujudkan dalam bentuk usaha kuliner dan jasa wisata. Temuan ini memperkuat riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan jika didukung oleh perencanaan yang matang dan kolaborasi antara semua pihak terkait.

Saran

Untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata pesisir di Desa Teluk, disarankan agar BUMDes memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang lebih intensif di bidang manajerial dan pengelolaan pariwisata. Peningkatan infrastruktur, terutama aksesibilitas dan fasilitas pendukung, juga harus menjadi prioritas utama. Selain itu, pengembangan model bisnis yang lebih terintegrasi dengan sektor-sektor lain di desa, seperti perikanan dan pertanian, dapat menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Diperlukan pula perencanaan jangka panjang yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemerintah desa, dan sektor swasta untuk mencapai tujuan pengelolaan pariwisata yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, I. (2020). *BUMDes and local economic development: The role of village-owned enterprises in rural Indonesia*. *Journal of Business and Economic Development*, 15(4), 32-40.
- Bahari, I. (2020). Prinsip-prinsip dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pengembangan Desa*, 12(3), 45-59.
- Cox, R. (2009). *Principles of sustainable tourism management*. *Journal of Sustainable Tourism*, 17(5), 581-593.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

- Darma, D. (2019). *Marine and coastal tourism: Impacts and sustainable management*. Tourism Management Perspectives, 31, 46-56.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research*. Sage Publications.
- Gede, I., & Surya Diarta, I. (2020). The impact of technology in managing tourism businesses. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 10(3), 304-319.
- Gede, I., & Surya Diarta, I. (2020). *The impact of technology in managing tourism businesses*. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 10(3), 304-319.
- Kurniawan, H., & Aryanto, B. (2019). *Tourism business strategy for local community empowerment: A case study of rural areas in Indonesia*. *Journal of Rural Studies*, 41, 144-155.
- Leroy, A., & Rother, D. (2017). *Sustainable tourism in developing countries*. *Tourism Geographies*, 19(3), 418-437.
- Loy, R. (2019). *Sustainable tourism development through community participation: A review*. *Annals of Tourism Research*, 76, 208-220.
- Muljadi, P. (2010). The role of BUMDes in local economic development: A case of coastal village in Indonesia. *Journal of Public Administration*, 39(2), 123-136.
- Pitana, I. G., & Surya Diarta, I. K. (2009). *Community-based tourism and its role in local development*. *Journal of Tourism and Hospitality*, 8(4), 80-90.
- Rachman, A. (2018). *Challenges in the development of community-based coastal tourism in Indonesia*. *Environmental Science and Policy*, 88, 59-66.
- Rahman, S. (2021). *Innovative strategies for tourism business development in coastal areas*. *Tourism Management*, 42(6), 37-49.
- Suleman, M. (2020). BUMDes and local economic development: The role of village-owned enterprises in rural Indonesia. *Journal of Business and Economic Development*, 15(4), 32-40.
- Suryadana, I. (2013). *Development of community-based tourism in coastal regions: A case study of Bali*. *Journal of Tourism Research*, 5(2), 112-120.
- Timo, N., & Kim, S. (2020). Technology in tourism management: The future of coastal tourism. *Journal of Tourism Technology*, 11(1), 56-64.
- Wulandari, N. (2018). Managing sustainable coastal tourism through community participation. *Journal of Tourism and Development*, 9(1), 45-57.
- Wulandari, S. (2020). *Tourism in the digital age: Coastal tourism strategies for the future*. *Journal of Tourism Management and Innovation*, 10(2), 124-138.

